

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT EDEN LIZ INFINITY DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Septenus Zebua
160810161**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT EDEN LIZ INFINITY DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh :
Septenus Zebua
160810161**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Septenus Zebua
NPM : 160810161
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul :

“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT EDEN LIZ INFINITY DI KOTA BATAM”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “diduplikasi” dari karya orang lain. sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan Skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 19 Februari 2020


SEPTENUS ZEBUA
160810161

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN
PFOFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT EDEN LIZ INFINITY DI KOTA
BATAM**


SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Septenus Zebua
160810161**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 19 Februari 2020



**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.PdK., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Persentase pertumbuhan laba di PT Eden Liz Infinity mengalami fluktuasi. Fluktuatifnya pertumbuhan laba tersebut disebabkan oleh fluktuasi perputaran kas dan profitabilitas. Untuk mencapai pertumbuhan laba yang stabil perlu didukung oleh perputaran kas dan profitabilitas yang stabil di perusahaan. Ada 5 variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan variabel perputaran kas (X1), variabel profitabilitas yang diukur dengan 3 rasio keuangan yaitu Return On Equity (X2), variabel Return On Asset (X3), variabel Net profit Margin (X4), dan variabel pertumbuhan laba sebagai variabel terikat (Y). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ke empat variabel yang digunakan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT Eden Liz Infinity. Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan menggunakan metode statistic deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi data sekunder berupa laporan keuangan PT Eden Liz Infinity tahun 2011–2018. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Variabel perputaran Kas, ROE dan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai masing-masing yakni perputaran Kas $T_{hitung} 5,053998 > T_{tabel} 1,70329$, ROE memiliki nilai $T_{hitung} 2,068531 > T_{tabel} 1,70329$, NPM memiliki nilai $T_{hitung} 5,836100 > T_{tabel} 1,70329$, dan Variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan negative terhadap pertumbuhan laba dengan Nilai *P value* untuk variabel *ROA* adalah sebesar $0,0000 < 0,05$, dan nilai T_{hitung} nya ialah $-6,102702 < -1,70329$. Secara simultan variabel perputaran kas, Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin, berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity Di Kota Batam dengan nilai $F_{hitung} 51,8855 > 2,73$ dan nilai *Pvalue* $0,000000 < 0,05$.

Kata kunci : *Pertumbuhan Laba, Perputaran Kas, Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin.*

ABSTRACT

The Percentage of profit growth at PT Eden Liz Infinity has fluctuated. Fluctuations in profit growth are caused by fluctuations in cash turnover and profitability. To achieve stable profit growth needs to be supported by stable cash turnover and profitability company. There are 5 variables in this study, namely using cash turnover variable (X1), profitability variable measured by 3 financial ratios namely Return On Equity (X2, Return On Asset Variable (X3), Net Profit Margin (X4), and variable profit growth as the dependent variable (Y). This study aims to determine whether the four variables used effect the profit growth of the company PT Eden Liz Infinity. This research uses quantitative types using descriptive statistical methods. Data collections was carried out using secondary data observations in the form of financial statements of PT Eden Liz Infinity in 2011-2018. The data analysis technique used is multiple linear regressions with the help of Eviews applications 10. From the results of the study note that the variable speed of cash, ROE and NPM partially significant effect on earnings every cash turnover $T_{hitung} 5053998 > T_{table} 1.70329$, ROE has a value of $T 2.068531 > T_{table} 1.70329$, NPM requires a value of $Value 5, 836100 > T_{table} 1.70329$, and the ROA variable partially has a significant negative effect on earnings growth with a P_{value} for the ROA variable of $0.0000 < 0.05$, and a calculated T_{value} of $-6.102702 < -1,70329$. Simultaneously the variable cash turnover, Return On Equity, Return On Assets, Net Profit Margin, has a significant influence on PT Eden Liz Infinity's profit growth in Batam City with an F_{value} of $51.8855b > 2.73$ and a $P_{value} 0.000000 < 0, 05$.

Keywords: Cash Turnover, Profit Growth, Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT EDEN LIZ INFINITY DI KOTA BATAM” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora dan jurusan Akuntansi di Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI selaku ketua program studi Akuntansi.
4. Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.PdK., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Keluarga khususnya mama saya Sitalia Lase yang selalu mendukung dan mendoakan saya selama perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Istri saya Marta Simamora S.S yang selalu setia menopang dan mendukung mulai dari awal masuk perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
8. Kakak dan Abang Senior Program Studi Akuntansi yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu, yang telah memberikan arahan dan ketentuan-ketentuannya.

9. Teman-teman seperjuangan program studi akuntansi angkatan 2016 yang menjadi sahabat dalam susah dan senang dalam saling bertukar pikiran, semoga sukses selalu untuk kita semua.
10. Sahabat seiman UKMK (Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen) Universitas Putera Batam yang yang senantiasa membawa penulis dalam doa.
11. PT Eden Liz Infinity yang sudah memberikan ijin kepada saya untuk pengambilan data dalam penelitian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 19 Februari 2020,



Septenus Zebua

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.2. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	8
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. ` Rumusan Masalah.....	9
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1. Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2. Manfaat praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1. Teori Dasar.....	13
2.2. Pengertian Kas dan Setara Kas.....	13
2.3. Sumber Dan Penggunaan Kas	14
2.3.1. Penerimaan Kas	15
2.3.2. Pengeluaran Kas	16
2.4. Pengertian Perputaran Kas	17
2.5. Profitabilitas	17
2.6. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	19
2.6.1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	19
2.6.2. <i>Return On Asset</i> (ROA)	19
2.6.3. <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	20

2.7. Pengertian Dan Karakteristik Laba.....	21
2.8. Jenis-Jenis Laba.....	21
2.9. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	22
2.10. Penelitian Terdahulu.....	23
2.11. Kerangka Pemikiran.....	26
2.12. Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Desain Penelitian.....	28
3.2. Operasional Variabel.....	28
3.2.1. Variabel Independen.....	29
3.2.2. Variabel Dependen.....	31
3.3. Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1. Populasi.....	32
3.3.2. Sampel.....	33
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.4.1. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4.2. Alat Pengumpulan Data.....	34
3.5. Metode Analisis Data.....	34
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda.....	39
3.5.4. Uji Hipotesis.....	40
3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian.....	41
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	41
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Hasil Penelitian.....	43
4.2. Analisis Data.....	44
4.2.1. Analisis Data Deskriptif.....	44
4.2.2. Uji Normalitas.....	45
4.2.3. Uji Multikolinieritas.....	46
4.2.4. Uji Heterokedastisitas.....	47
4.2.5. Uji Autokorelasi.....	49
4.3. Analisis Linier Berganda.....	50

4.3.1. Uji Parsial (Uji T).....	52
4.3.2. Uji Simultan (Uji F).....	54
4.3.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	55
4.4. Pembahasan.....	56
4.4.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Pertumbuhan Laba	56
4.4.2. Pengaruh <i>ROE</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	57
4.4.3. Pengaruh <i>ROA</i> Terhadap Perumbuhan Laba	58
4.4.4. Pengaruh <i>NPM</i> Terhadap Petumbuhan Laba	59
4.4.5. Pengaruh Secara Simultan Antara Perputaran Kas, <i>ROE</i> , <i>ROA</i> , dan <i>NPM</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	
LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian	
LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup	
LAMPIRAN 3. Surat keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba PT Eden Liz Infinity.....	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Uji Normalitas.....	45
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Operasional Variabel	32
Tabel 4.1 DataDeskriptif	44
Tabel 4.2 Uji Multikolinieritas	46
Tabel 4.3 Uji Heteroskedastisitas Metode <i>White</i>	47
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas Metode <i>Breusch-Pagan-Godfrey (BPG)</i>	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi- <i>Langrange Multiplier (LM TEST)</i>	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	51
Tabel 4.8 Hasil Olah Uji T	53
Tabel 4.9 Hasil Uji F	55
Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	56

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Perputaran Kas	17
Rumus 2.2 <i>Return On Equity</i>	19
Rumus 2.3 <i>Ratio On Asset</i>	20
Rumus 2.4 <i>Net Profit Margin</i>	21
Rumus 2.5 Pertumbuhan Laba.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya di era globalisasi yang sangat maju. Ada banyak perusahaan berskala kecil maupun besar dan pemilik usaha baik individu maupun korporasi, akan selalu memiliki fokus utama khususnya pada bidang keuangan, apa lagi dalam perkembangan dunia usaha sekarang ini yang semakin pesat kemajuannya. Persaingan antara Entitas yang satu dengan Entitas yang lain semakin ketat, ditambah dengan kondisi ekonomi di Indonesia yang tidak stabil sehingga menyebabkan Entitas tersebut mengalami kerugian. Oleh sebab itu supaya Entitas dapat bertahan dalam setiap gelombang ekonomi yang tidak menentu dan mampu bersaing dengan perusahaan yang lain harus memperhatikan bagaimana hasil kinerja keuangan perusahaan itu sendiri.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk memudahkan pihak manajer atau investor dalam melihat kinerja keuangan dalam setiap perusahaan. Salah satu yang menjadi perhatian utama seorang manajer atau pihak yang bertanggung jawab dalam sebuah perusahaan yaitu bagaimana pertumbuhan laba perusahaan itu dalam setiap tahunnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang yang diperoleh akibat kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan. Pertumbuhan laba yang sehat dalam sebuah perusahaan menunjukkan bahwa

perusahaan tersebut mampu mengalokasikan semua biaya operasionalnya dan meningkatkan nilai perusahaan, karena biaya yang akan dibayar pada masa mendatang sangat bergantung pada situasi perusahaan saat ini. Pertumbuhan laba ini sangat menunjang perkembangan perusahaan sehingga kerap sekali banyak pelaku usaha atau pihak manajer yang selalu berusaha bagaimana cara meningkatkan laba di dalam sebuah perusahaan dalam satu periode tersebut.

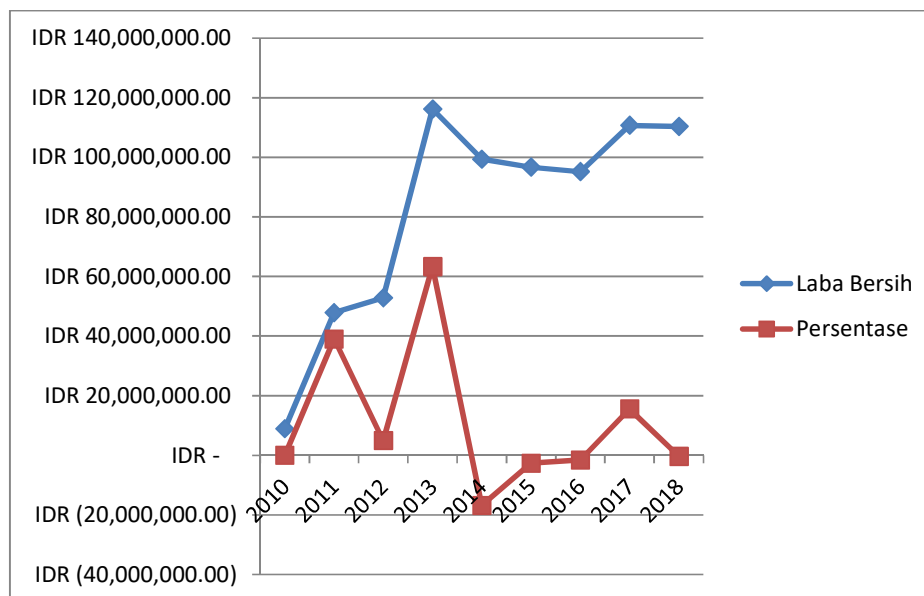
Laba ini sendiri sangat penting bagi pengguna laporan keuangan baik itu pihak internal maupun eksternal untuk bisa mengambil sebuah keputusan dalam mengambil tindakan untuk menanamkan modalnya. Menurut (Ra Bionda & Mahdar, 2017) Pertumbuhan laba yang semakin meningkat di dalam perusahaan sangat berdampak bagi investor atau komisaris untuk menginvestasikan sahamnya dalam perusahaan tersebut. Informasi pertumbuhan laba ini juga sangat penting bagi seorang kreditur untuk mengambil sebuah keputusan untuk menolak atau menerima permintaan kredit dari sebuah perusahaan, apakah perusahaan tersebut sanggup mengembalikan pinjaman atau tidak. Hutang yang timbul dari peminjaman kepada kreditur merupakan salah satu modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk membantu menjalankan kegiatan operasional dalam sebuah perusahaan.

Setiap perusahaan selalu ingin meningkatkan laba, agar bisa membayar kewajibannya, seperti pembagian deviden, gaji karyawan dan biaya-biaya lainnya yang harus dibayar oleh perusahaan tersebut. Demikian juga dengan PT Eden Liz Infinity yang mengharapkan labanya semakin meningkat dalam setiap periodenya, agar bisa membayar apa yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban

PT Eden Liz Infinity. Tujuan dari perusahaan ini adalah untuk menghasilkan laba agar perusahaan dapat terus beroperasi dan bersaing terhadap perusahaan yang lain.

PT Eden Liz Infinity merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu perdagangan Valuta Asing (*valas*) yang berdiri sejak 02-08-2008 dan terletak di komplek Ruko Nagoya Hill Blok R3 No H3A, PT Eden Liz ini di monitoring oleh Bank Indonesia. Letak geografis yang sangat strategis perusahaan ini mempunyai banyak peluang untuk mendapatkan kustomer dan menghasilkan keuntungan karena perusahaan ini berada di tengah-tengah pusat perbelanjaan yang ada di kota Batam yaitu Mall Nagoya Hill. Kota Batam juga merupakan sebuah kota yang sangat maju dan memiliki tetangga dengan Negara Luar Negeri yaitu Singapore dan Malaysia, sehingga banyak warga Batam yang melakukan traveling ke Luar Negeri dan begitu juga sebaliknya, dan ada juga Entitas lainnya yang melakukan kerjasama atau bisa dikatakan langganan tetap PT Eden Liz Infinity ini.

Berdasarkan hasil kinerja keuangan PT Eden LIZ Infinity yang di muat dalam laporan keuangannya dan sudah dilaporkan serta diaudit oleh Bank Indonesia cabang Batam, terdapat fenomena bahwa beberapa tahun terakhir ternyata kinerja keuangan PT Eden Liz Infinity yang dalam hal ini adalah pertumbuhan labanya tidak sehat, maka di bawah ini penulis menyajikan hasil pertumbuhan laba PT Eden Liz Infinity selama 8 tahun terakhir mulai dari tahun 2011 sampai tahun 2018.



Sumber: Laporan keuangan PT Eden Liz Infinity

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba PT Eden Liz Infinity

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa pertumbuhan laba yang ada di PT Eden Liz Infinity mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuasi. Dari data tersebut, peneliti menguraikan bahwa laba dari tahun 2010 dalam bentuk rupiah sebesar 8.889.083 sebagai acuan, bergeser pada 2011 memiliki laba bersih sebesar 47.883.932, bergeser pada pada tahun 2012 laba bersih yang diperoleh sebesar 52.813.660. Tahun 2013 memperoleh nilai laba bersih sebesar 116.165.451.

Pada angka ini dapat dilihat bahwa dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 laba yang diperoleh mengalami kenaikan 3 tahun berturut-turut, yakni dari tahun 2011 kenaikan laba sebesar 38.994.849 artinya dari tahun 2010 hingga 2011 memiliki persentase sejumlah 81,44 %, tahun 2012 laba bersih nya sebesar 4.929.728, artinya dari tahun 2011 sampai 2012 persentase kenaikan laba yakni

9,33%. Bergeser ke tahun 2013 memperoleh laba sebesar 116.165.451, artinya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 63.351.791, artinya dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 memperoleh kenaikan laba sebesar 54,53%.

Tahun 2014 memperoleh laba sebesar 99.354.983 ternyata laba yang dihasilkan oleh PT Eden Liz mengalami penurunan sebesar 16.810.468 artinya dari tahun 2013 sampai 2014 persentase penurunannya 14,47%, kemudian tahun 2015 memperoleh laba sejumlah 96.691.658 masih mengalami penurunan laba sebesar 2.663.325 atau dengan persentasenya 2,68%, lanjut lagi tahun 2016 memperoleh laba dari hasil usaha sebesar 95.162.326 juga masih tetap mengalami penurunan laba sebesar 1.470.668 dengan persentasenya 1,58%, artinya dalam 3 tahun berurut turut PT Eden Liz Infinity mengalami penurunan laba yang terus menerus dengan tingkat persentase yang berbeda-beda.

Pada tahun 2017 PT Eden Liz Infinity menghasilkan laba sebesar 110.708.674 yang artinya mengalami kenaikan laba sebesar 15.546.348 dengan persentasenya naik 16% dan tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar 343.971 didalam persentase sebesar -0,31% dengan laba sebesar 110.364.703.

Banyak faktor yang menyebabkan kinerja pertumbuhan laba dalam perusahaan tidak sehat yaitu salah satunya tingkat inflasi atau deflasi, disaat inflasi terjadi menyebabkan kenaikan nilai mata uang asing, sehingga minat customer berkurang atau sama sekali tidak melakukan transaksi di perusahaan PT Eden Liz Infinity dan begitu sebaliknya jika terjadi deflasi, nilai mata uang asing

melemah dan nilai mata uang rupiah semakin menguat sehingga penukaran uang dalam PT Eden Liz Inifinity juga meningkat.

Didalam penelitian ini ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yakni Perputaran kas dan Profitabilitas, yang dimana kedua faktor ini merupakan faktor utama dalam meningkatkan laba. Kas adalah harta kekayaan perusahaan yang sifatnya sangat likuid dan berjangka pendek dan dipergunakan dengan bebas untuk kegiatan operasional.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam setiap periode. Didalam penelitian (Lestari & I Wayan Suartana, 2017) Perputaran kas merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Sama halnya dengan penelitian (Putra & Putri, 2019) menyatakan bahwa apabila perputaran kas semakin meningkat dalam suatu perusahaan maka tingkat pertumbuhan laba pun juga meningkat.

Sangat penting dan berpengaruh dalam perusahaan, seorang manajer harus bisa mengolah kas, untuk menghitung seberapa banyak kas berputar dalam satu periode dengan menggunakan rumus penjualan bersih dibagi dengan rata rata kas. Didalam penelitian (Surya, Ruliana, & Soetama, 2017) perputaran kas merupakan berapa besar kekuatan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga bisa dilihat berapa kali kas berputar dalam satu tahun periode perusahaan tersebut. Semakin tinggi pemakaian kasnya menunjukkan bahwa perputaran kas semakin meningkat (Lestari & I Wayan Suartana, 2017).

Secara sederhana apabila transaksi penjualan dan pembelian di dalam perusahaan Eden Liz Infinity semakin meningkat maka kas yang dimiliki oleh perusahaan mengalami perputaran sehingga pertumbuhan laba pun meningkat. Tingkat perputaran kas menggambarkan bahwa kemampuan kas di dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan sehingga dari situ dapat diperkirakan berapa kali kas berputar. Kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola kasnya sesuai dengan yang direncanakan merupakan definisi perputaran kas. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran kas, semakin sering kas berputar dalam sebuah perusahaan maka tingkat pertumbuhan laba semakin bertambah.

Indikator yang lain yang mempengaruhi kinerja pertumbuhan laba dalam perusahaan Menurut (Mutiah Qur'aniah & Isyuardhana, 2018) didalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah menyatakan bahwa rasio keuangan *Net Profit Margin*, *Return On Equity* secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara dalam penelitian (Ra Bionda & Mahdar, 2017) mengatakan bahwa dengan *Net Profit Margin*, *Return ON equity* secara *parsial* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjang peningkatan pertumbuhan laba dalam setiap perusahaan. Rasio profitabilitas ini bisa di ukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Profit Margin (NPM)*. Di dalam penelitian (Usmar, 2015) menyatakan bahwa Seberapa besar kekuatan perusahaan didalam menghasilkan laba adalah merupakan sebuah pengertian dari profitabilitas. Ketika perusahaan

atau manajemen perusahaan mampu mengatur profitabilitas maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan. Seperti yang diketahui oleh setiap manajer dan beberapa ahli dalam bidang akuntansi bahwa profitabilitas itu merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba. Menurut (Darma, 2019) menyatakan bahwa laba tidak boleh dipisahkan dari kinerja keuangan perusahaan, untuk menilainya dapat digunakan rasio *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan rasio keuangan lainnya.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT EDEN LIZ INFINITY DI KOTA BATAM”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berlandaskan dari uraian masalah yang sudah diutarakan peneliti pada latar belakang diatas, maka adapun hasil pengidentifikasian masalah dibawah ini :

1. Persentase pertumbuhan laba di PT Eden Liz Infinity mengalami fluktuasi, untuk memaksimalkan laba yang optimal diperlukan cara kerja kerja kas melalui perputaran kas dalam perusahaan tersebut. Rendahnya perputaran kas yang terjadi di PT Eden Liz Infinity sehingga kinerja perusahaannya pun terganggu atau tidak sehat.
2. Kurangnya perhatian manajer dalam kinerja keuangan khususnya dalam perputaran kas dan rasio profitabilitas sehingga pertumbuhan laba Di PT Eden Liz Infinity ini mengalami nilai laba yang tidak stabil.

3. Tingkat inflasi dan deflasi yang semakin meningkat maka nilai uang mata uang asing menguat sehingga minat customer baik individu maupun corporation untuk melakukan transaksi berkurang di PT Eden Liz Infinity. Dalam penelitian ini penulis mengambil faktor perputaran kas dan profitabilitas dikarenakan kedua faktor tersebut dapat dikendalikan oleh manajemen dari dalam perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis memiliki pembatasan masalah yaitu :

1. Data yang digunakan dalam penelitian di PT Eden Liz Infinity yaitu data laporan keuangan dari tahun 2011-2018.
2. Penulis melakukan penelitian di PT Eden Liz Infinity dengan meneliti perputaran kas dan profitabilitas.
3. Variabel independen rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan 3 jenis rasio yaitu *Return On Equity (ROE)*, *Return On Asset (ROA)*, Dan *Net Profit Margin (NPM)*.

1.4. ` Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan oleh penulis, maka adapun rumusan masalah yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?

2. Apakah rasio *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
3. Apakah rasio *Return on Asset (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
4. Apakah rasio *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
5. Apakah Perputaran Kas dan rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan (*ROE, ROA, NPM*) secara bersama sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah diuraikan penulis sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Perputaran Kas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
2. Untuk mengetahui apakah rasio *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
3. Untuk mengetahui apakah rasio *Return On Aset (ROA)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
4. Untuk mengetahui apakah rasio *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?
5. Untuk mengetahui apakah perputaran kas dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *ROE, ROA, dan NPM* berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden Liz Infinity di Kota Batam?

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diinginkan oleh peneliti supaya dapat memberikan mafaat bagi pembaca dan berbagai kalangan. Manfaat dari penelitian ini berupa manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dinilai dari segi manfaat teoritis, maka adapun manfaatnya ialah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah ilmu pengetahuan serta referensi bagi penelitian-penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Dengan berhasilnya penelitian ini maka manfaatnya bagi Universitas Putera Batam yaitu akan bertambahnya karya ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Putera Batam sehingga akreditasi Universitas Putera Batam akan meningkat.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis tentang bagaimana pengaruh perputaran kas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.

1.6.2. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi PT Eden Liz Infinity untuk mengelola modal kerjanya secara efisiensi terutama dalam perputaran kas, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *ROA*, *ROE* dan *NPM* supaya dapat meningkatkan pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya sehingga ada nilai positif terhadap investor dan terhadap kreditur bahwa PT Eden Liz Infinity mampu membayar setiap kewajiban yang harus dibayar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) akuntansi merupakan suatu pencatatan, klasifikasi dan ringkasan transaksi sebaik mungkin, sehingga menghasilkan informasi kepada pengguna laporan keuangan untuk menilai kinerja dan posisi keuangan dalam sebuah perusahaan. Pengguna laporan keuangan selalu mengandalkan laporan keuangan sebagai sumber utama dalam melihat bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ini adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat kepada setiap kalangan pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Dalam pengambilan sebuah keputusan ekonomi, terlebih dahulu pengguna laporan keuangan harus melakukan evaluasi terhadap kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas.

2.2. Pengertian Kas dan Setara Kas

Kas menurut (Surya et al, 2017) adalah salah satu pos yang sangat penting bagi perusahaan karena secara langsung atau tidak langsung kas terlibat aktif dalam setiap transaksi didalam perusahaan. Salah satu yang menjadi modal kerja dalam perusahaan adalah kas. Kas ini sangat berpengaruh penting bagi perusahaan, karena kas merupakan sebuah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang didalamnya uang tunai berbentuk logam dan kertas serta surat-surat berharga lainnya yang dimanfaatkan sebagai alat tukar atau pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.

Kas dalam perusahaan merupakan sebuah alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi yang ada diperusahaan. Menurut (L.M.Samryn, 2016) Kas merupakan asset yang dimiliki oleh perusahaan yang didalamnya ada uang logam, uang kertas, cek dan berupa simpanan di Bank dan dapat dicairkan setiap saat, bisa diartikan bahwa unsur kas ini adalah harta benda berupa uang yang ada ditangan atau yang sudah di deposit.

Menurut (Diana & Setiawati, 2017) kas adalah suatu asset yang sangat lancar yang dimiliki oleh setiap orang dan dijadikan alat pertukaran standar. Selain kas yang dimiliki oleh perusahaan ada juga setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) yang dimaksud adalah investasi yang berharga atau liquid memiliki masa jatuh tempo tiga bulan atau lebih dari tanggal pembelian yang dapat dikonversi dalam jumlah kas tertentu. Investasi dapat juga dikelompokkan menjadi investasi jangka pendek dan jangka panjang yang dimana ditunjukkan kepada si pemilik investasi. Menurut (Diana & Setiawati, 2017) setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat lancar yang bisa diubah ke bentuk kas serta umur jatuh temponya sangat singkat.

2.3. Sumber Dan Penggunaan Kas

Menurut (Jumingan, 2014) kas merupakan aktiva yang paling lancar dan salah satu unsur modal kerja yang likuiditasnya sangat tinggi, dalam hal ini semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin besar tingkat likuiditasnya. Namun jika perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi karena kas yang dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran

kas tersebut rendah, dan ini mencerminkan adanya *over investment* dalam kas yang berarti pengelolaan kas kurang efektif.

Ketika jumlah kas yang relative kecil akan berarti perputaran kas tinggi dan keuntungan yang diperoleh pun semakin besar. Perusahaan yang hanya ingin mengejar laba tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan berada dalam keadaan liquid apabila suatu saat ada tagihan. Dalam penjelasan diatas (Jumingan, 2014) menyatakan bahwa kas sangat besar peranannya dalam menentukan kelancaran suatu kegiatan perusahaan. Untuk itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik dalam penerimaan kas dan pengeluaran kas.

2.3.1. Penerimaan Kas

Menurut (L.M.Samryn, 2016) terdapat beberapa cara penerimaan kas perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan barang dagangan/jasa secara tunai. Dimana terjadinya transaksi penerimaan perusahaan secara tunai yang menyebabkan terjadinya penambahan jumlah kas pada perusahaan.
2. Penerimaan dari pelunasan piutang. Terjadinya transaksi penjualan kredit/pinjaman uang tunai kepada suatu pihak, jika pihak lain yang meminjam uang tunai dari pihak perusahaan dan ketika pihak tersebut mengembalikannya maka terjadi penambahan jumlah kas dalam perusahaan.
3. Penjualan aktiva tetap. Jika suatu barang yang umur ekonomisnya lebih dari tiga tahun dijual secara tunai maka hasil penjualan langsung diterima dalam bentuk kas.

4. Penerimaan dari pinjaman. Ketika perusahaan membutuhkan tambahan kas yang cukup besar maka perusahaan tersebut bisa melakukan pinjaman terhadap pihak lain, untuk sementara waktu dapat berpengaruh memberikan tambahan kas namun, berpengaruh juga menimbulkan utang pada perusahaan.
5. Penerimaan dari setoran modal pemilik. Dalam mendirikan perusahaan pihak pemilik menyerahkan modal awal sehingga menambahkan jumlah kas yang ada dalam perusahaan.
6. Pendapatan lain-lain. Yang dimaksud dengan pendapatan ini ialah sejumlah uang yang diterima oleh perusahaan yang bukan hasil utama dari kegiatan operasional perusahaan, misalnya terjadinya selisih kurs dari transaksi mata uang asing.

2.3.2. Pengeluaran Kas

Selain dari penerimaan kas perusahaan juga akan mencatat pengeluaran kasnya. Pengeluaran kas dalam perusahaan industri meliputi, pengeluaran untuk pelunasan utang dan pembayaran tunai untuk biaya-biaya secara tunai yang berkaitan dengan operasional. (L.M.Samryn, 2016) menyatakan bahwa pengeluaran kas memenuhi kebutuhan yaitu Pembelian barang dangangan atau jasa secara tunai, Pelunasan utang atau pinjaman pembelian aktiva tetap, pembayaran biaya-biaya/beban, pembayaran deviden. Pembayaran pajak. Penarikan modal pemilik, pemberian pinjaman oleh perusahaan.

2.4. Pengertian Perputaran Kas

Tingkat perputaran kas adalah perusahaan yang mampu menggunakan kas nya secara efisien, karena semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Lestari & I Wayan Suartana, 2017). Dalam ilmu akuntansi kas adalah harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang sifatnya liquid dan berjangka pendek dan bisa dipergunakan dengan bebas sesuai kebutuhan perusahaan didalam kegiatan operasional perusahaan tersebut. Untuk melihat bahwa kas dalam perusahaan itu sehat atau tidak, dengan cara kerja kas atau perputaran kas didalam perusahaan tersebut. Kegunaan dari rasio perputaran kas ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kas nya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

Cara menghitung perputaran kas maka perlu mengetahui mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

Rumus 2. 1 Perputaran Kas

2.5. Profitabilitas

Rasio keuangan secara umum terbagi dari empat rasio yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Rasio adalah salah satu alat yang memberikan solusi untuk menghadapi kendala dalam sebuah perusahaan. Rasio juga dapat menunjukkan kendala apa yang harus

dihadapi lebih dalam. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah Rasio profitabilitas.

(Usmar, 2015) menyebutkan bahwa Rasio Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk menunjukkan keefektifan sebuah perusahaan dalam beroperasi untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam sebuah perusahaan. Umumnya perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh biaya yang dapat meningkatkan laba atau penghasilan atas biaya selama satu periode akuntansi. Rasio ini digunakan untuk menghitung keuntungan pada tingkat penjualan disebut dengan *profitability* (Simarmata & Hutajulu, 2017) ukuran profitabilitas ini bisa diukur dari laba operasional, laba bersih, tingkat pengembalian investasi, aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas (*profitability ratio*) adalah perbandingan atau rasio dalam mengetahui tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh pendapatan/laba dari kegiatan operasionalnya selama tahun periode.

Menurut (Hery, 2015) Rasio Profitabilitas ini tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan saja, melainkan juga berguna bagi pihak luar. Tujuan dari rasio ini adalah :

1. Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Untuk melihat posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba pada tahun berikutnya.

4. Mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap modal yang sudah tertanam dalam total asset.

2.6. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

2.6.1. *Return On Equity (ROE)*

(Usmar, 2015) menyatakan bahwa Rasio *Return On Equity* bertujuan untuk memperoleh laba terhadap investasi yang diperoleh pemegang saham perusahaan, sedangkan menurut (Wahyuni, Ayem, & Suyanto, 2017) *Return On Equity* dapat diartikan sebagai sebuah perbandingan antara laba setelah dikurangi pajak terhadap modal itu sendiri dan didalam penelitian (Darma, 2019) yang sudah diseminarkan menyatakan bahwa *ROE* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pemotongan pajak. (Hery, 2015) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang sudah ada dalam total ekuitas. Ketika pengembalian ekuitas semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan pun semakin tinggi, begitu juga sebaliknya ketika pengembalian atas total ekuitas maka laba yang dihasilkan pun juga rendah dari dana yang sudah tertanam dalam ekuitas. Untuk melihat nilai *ROE* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang saham}}$$

Rumus 2.2 *Return On Equity*

2.6.2. *Return On Asset (ROA)*

Menurut (Natalia, 2017) menyatakan bahwa *ROA* adalah salah satu rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari besarnya penjualan.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik untuk perusahaan. Hal ini berarti ketika aktiva semakin besar dan lebih cepat berputar akan meraih laba. Rasio ini salah satu alat untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari usaha atas asset yang ada, atau bisa juga diartikan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi pada dana yang diperlukan dalam perusahaan, (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kontribusi aset dalam menghasilkan laba, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dalam dana yang sudah tertanam dalam total aset. Ketika pengembalian aset ini semakin tinggi maka laba yang dihasilkan dalam setiap dana yang sudah ada di total aset semakin tinggi, demikian juga sebaliknya apabila hasil atas pengembalian total aset ini semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan pun juga rendah. Untuk mengukur *ROA* ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$\text{Ratio On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Rumus 2.3 <i>Ratio On Asset</i>
--	--

2.6.3. Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Mutiah Qur'aniah & Isyuardhana, 2018) *NPM* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba bersih atas penjualan laba bersih dalam perusahaan. Rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan yang dicapai atau menghitung seberapa besar keuntungan perusahaan yang diperoleh atas penjualan rupiah, (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Apabila semakin tinggi

margin laba bersih maka laba bersih yang dihasilkan pun juga semakin tinggi dan sebaliknya ketika margin laba bersih ini semakin rendah maka laba yang dihasilkan pun juga rendah, (Hery, 2015). Untuk menghitung rasio ini maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2.4 *Net profit margin*
Sumber: (Prasetyo, 2019)

Net profit margin merupakan rasio margin laba, *net profit* merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan, dan *net revenues or sales* merupakan penjualan atau pendapatan perusahaan.

2.7. Pengertian Dan Karakteristik Laba

Secara akuntansi laba dapat didefinisikan sebagai hasil dari total pendapatan dikurangkan dengan semua biaya-biaya yang ada dalam sebuah perusahaan selama satu periode. (Erawati & Widayanto, 2016) laba diartikan sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi dari laba ini sangat besar pengaruhnya terhadap pemilik dan investor serta pengguna laporan keuangan lainnya. Nilai laba di masa lalu dan hasil laba tahun sekarang sangat perlu diketahui untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

2.8. Jenis-Jenis Laba

Menurut (Ra Bionda & Mahdar, 2017) pendapatan dari selisih biaya merupakan elemen-mengukur laba yang berbeda. Ada berbagai macam Jenis-jenis laba yaitu sebagai berikut :

1. Laba Bruto yaitu terjadinya selisih antara pendapatan dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
2. Laba Usaha yaitu terjadinya selisih besarnya laba bruto terhadap beban usaha.
3. Laba sebelum pajak yaitu, terjadinya jumlah penambahan laba usaha terhadap beban-beban dan pendapatan lain.
4. Laba bersih yaitu laba setelah dikurangi seluruh biaya biaya yang ada diperusahaan.

Dalam perusahaan yang sering digunakan untuk mengukur kemampuannya untuk menghasilkan laba yaitu laba usaha, karena laba usaha merupakan keuntungan yang nyata dan yang didapatkan dari hasil kegiatan utama perusahaan,(Ra Bionda & Mahdar, 2017)

2.9. Pengertian Pertumbuhan Laba

Menurut (Wahyuni & dkk, 2017) pertumbuhan laba merupakan suatu rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam meningkatkan laba dibandingkan dengan laba tahun periode sebelumnya. Peningkatan atau penurunan angka laba yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan dalam tiap tahun merupakan pengertian pertumbuhan laba menurut (Andri, 2015). Pertumbuhan laba ini sangat penting diketahui oleh pihak pengelola perusahaan dan pihak eksternal yaitu para investor. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan laba maka bisa memudahkan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pada umumnya para pemakai laporan keuangan terutama calon investor didalam melihat atau menilai suatu perusahaan tidak hanya berapa besar laba yang diperoleh tahun sekarang, melainkan melihat secara terus menerus atau memantau perubahan laba dari tahun ke tahun, (Darma, 2019). Secara operasional laba adalah nilai selisih antara penjualan dan pembelian dan dikurangi dengan biaya biaya yang berhubungan dengan operasional, dan dinyatakan dalam laporan keuangan.

Untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba dalam masing masing perusahaan dapat digunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih Tahun } t1}{\text{Laba Bersih Tahun } t}$$

Rumus 2.5
Pertumbuhan Laba

Laba bersih t merupakan laba bersih tahun berjalan, laba bersih t-1 adalah laba tahun sebelumnya

2.10. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan serta referensi bagi penulis untuk melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini peneliti mejelaskan dalam bentuk narasi dan selengkapannya akan dilampirkan di halaman lampiran. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dimuat oleh penulis dan uraian penjelasanya pada kaliamat berikut.

Pertama, (Lestari & I Wayan Suartana, 2017) di dalam penelitiannya dengan judul “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Aset LPD di Kabupaten Gianyar” menyatakan bahwa

variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah tingkat perputaran kas, pertumbuhan kredit, pertumbuhan tabungan serta pertumbuhan tenaga biaya kerja.

Kedua, penelitian (Andriyani, 2015) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan laba dapat *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin* sebesar 8,2%, dan 91,8% dijelaskan variabel lain diluar dari variabel yang diteliti.

Ketiga, berdasarkan hasil pengujian dari penelitian (Andriyana Mahaputra, 2012) dengan judul “Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”. Menyatakan bahwa rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity*, *Total Asset Turn Over*, dan *Profit Margin* memiliki nilai yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hal ini mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Keempat, (Wahyuni dkk, 2017) dengan judul penelitiannya yakni “Pengaruh *Quick Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan *Quick ratio*, *debt to equity ratio*, *inventory turn over* dan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kelima, penelitian (Ra Bionda & Mahdar, 2017) dengan judul “Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On asset* dan *Return On Equity* terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek

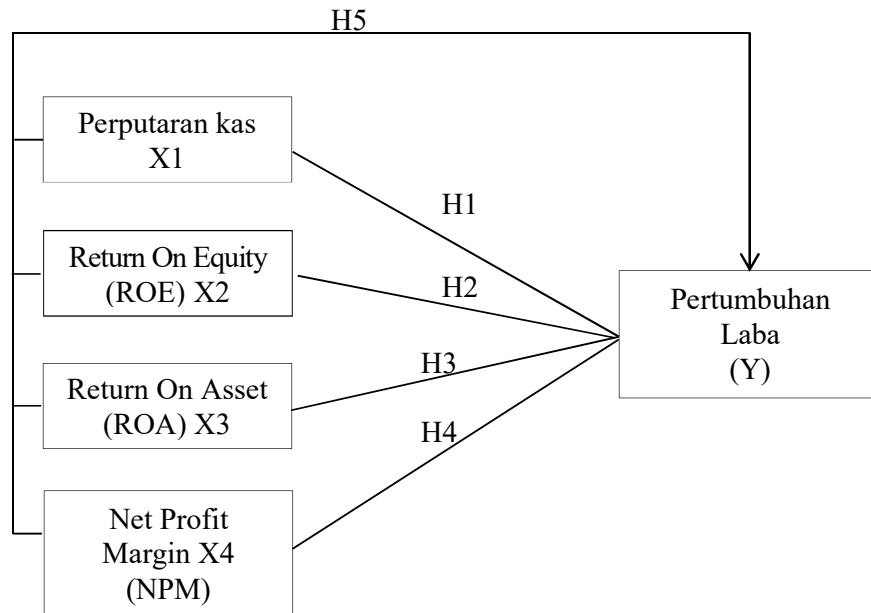
Indonesia” dalam penelitian ini semua variabel yang diambil berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Keenam, penelitian (Sitorus & Christian, 2019) yang berjudul “*Leverage, Financial Distress and Profit Growth The Role Of Shield*” penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2011-2015. Jenis penelitian kuantitatif, dan teknik analisis data *Structural Equation Model* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif signifikan pada pertumbuhan laba, shield berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba serta dalam kesulitan keuangan memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba dan perisai pajak memiliki efek positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga (Sitorus & Christian, 2019) menyimpulkan bahwa pajak dapat bertindak sebagai variabel mediator.

Ketujuh penelitian (Khaldun & Muda, 2014) dengan judul “*The influence of Profitability and Liquidity Ratios On The Growth of Profit of Manufacturing Companies A Study Of Food and Beverages Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Periode 2010-2012*” metode dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan menggunakan program *Eviews 7*. Variabel yang diteliti dalam tesis ini adalah Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas, Margin Laba Kotor, Laba atas asset, Laba atas Ekuitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan keenam variabel independen berpengaruh signifikan dan secara parsial semua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

2.11. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penalaran yang terdiri dari konsep atau teori yang menjadi acuan didalam penelitian. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis peraturan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu di uraikan hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014). Adapun Kerangka dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan bagan kerangka pemikiran diatas maka dalam hal ini penulis menjelaskan bahwa variabel terikat yang digunakan oleh penulis adalah pertumbuhan laba (Y), dan variabel bebas X_1 yaitu perputaran kas, Variabel X_2 yaitu ROE, variabel X_3 yaitu ROA dan variabel X_4 yaitu NPM.

2.12. Hipotesis

(Sugiyono, 2014) Hipotesis merupakan jawaban yang sementara terhadap rumusan masalah penelitian, maka dalam bentuk masalah selalu disusun dengan bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum didasarkan pada fakta yang riil melalui pengumpulan data terkait penelitian sipenulis, jadi hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap perumusan masalah, yang belum didasari dengan bukti –bukti yang nyata.

Adapun hipotesis yang yang dibuat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

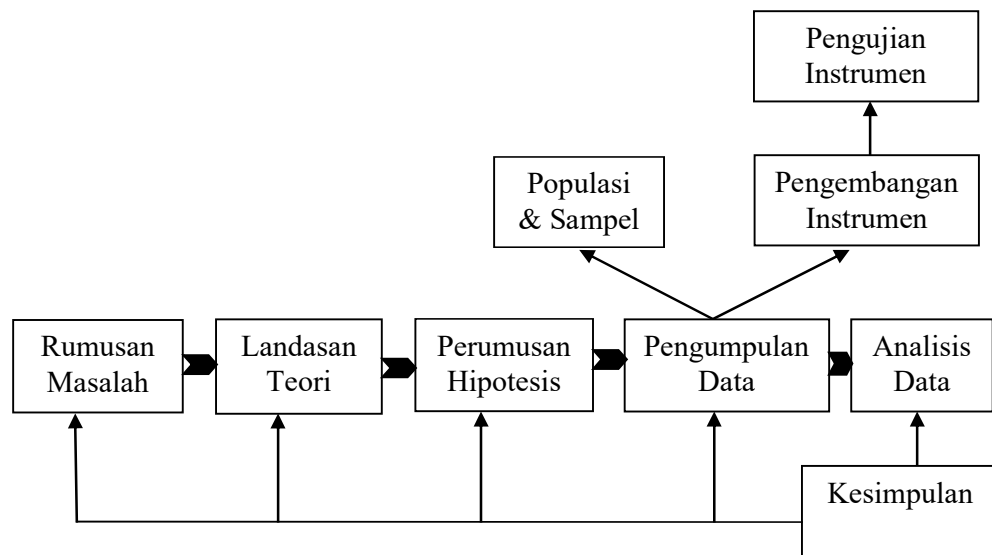
1. H_1 : Perputaran Kas Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
2. H_2 : *Return On Asset* Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
3. H_3 : *Return On Equity* Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
4. H_4 : *Net Profit Margin* Berpengaruh Signifikan Terhadap Pertumbuhan laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.
5. H_5 : Perputaran Kas dan *ROA, ROE, NPM* Berpengaruh Signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Eden liz Infinity di Kota Batam.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan desain deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Desain penelitian merupakan suatu panduan bagi pengumpulan, pengukuran, dan menganalisis data supaya lebih mudah bagi sipeneliti (Rumengan Dkk, 2015). Desain penelitian ini dibuat sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berikut tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam mendesain penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Operasional variabel ialah penjelasan atau uraian dari variabel-variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitiannya terhadap indikator yang

membentuknya. Jenis variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami sehingga diperoleh informasi yang dihasilkan, dan setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yakni Perputaran kas, rasio keuangan *ROE*, *ROA*, *NPM*, sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba.

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah suatu variabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya, merupakan penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Perputaran Kas (X_1) *ROE* (X_2), *ROA* (X_3), dan *NPM* (X_4).

3.2.1.1. Perputaran Kas (X_1)

Perputaran kas adalah perusahaan yang mampu menggunakan kas nya secara efisiensi, karena semakin tinggi tingkat efisiensi penggunaan kas menunjukkan tingkat perputaran kas yang tinggi, sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan (Lestari & I Wayan Suartana, 2017). Untuk melihat bahwa kas dalam perusahaan itu sehat atau tidak, dengan cara kerja kas atau perputaran kas didalam perusahaan tersebut. Kegunaan dari rasio perputaran kas ini untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kas nya untuk menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan.

3.2.1.2. *Return On Equity (X₂)*

(Usmar, 2015) menyatakan bahwa Rasio *Return On Equity* bertujuan untuk memperoleh laba terhadap investasi yang yang diperoleh pemegang saham perusahaan, dan menurut (Hery, 2015) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap dana yang sudah ada dalam total ekuitas. Ketika pengembalian ekuitas semakin tinggi maka laba bersih yang dihasilkan pun semakin tinggi, begitu juga sebaliknya ketika pengembalian atas total ekuitas maka laba yang dihasilkan pun juga rendah dari dana yang sudah tertanam dalam ekuitas.

3.2.1.3. *Return On Asset (X₃)*

Rasio ini salah satu alat untuk mengukur seberapa besar tingkat pengembalian dari usaha atas asset yang ada, atau bisa juga diartikan bahwa rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan efesiensi pada dana yang diperlukan dalam perusahaan, (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kontribusi aset dalam menghasilkan laba, artinya rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dalam dana yang sudah tertanam dalam total aset. Ketika pengembalian aset ini semakin tinggi maka laba yang dihasilkan dalam setiap dana yang sudah ada di total aset semakin tinggi, demikian juga sebaliknya apabila hasil atas pengembalian total aset ini semakin rendah maka laba bersih yang dihasilkan pun juga rendah.

3.2.1.4. *Net Profit Margin (X₄)*

Rasio yang mengukur berapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kaitannya dengan penjualan yang dicapai atau menghitung

seberapa besar keuntungan perusahaan yang diperoleh atas penjualan rupiah (Ra Bionda & Mahdar, 2017). Apabila semakin tinggi margin laba bersih maka laba bersih yang dihasilkan pun juga semakin tinggi dan sebaliknya ketika margin laba bersih ini semakin rendah maka laba yang dihasilkan pun juga rendah, (Hery, 2015).

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah suatu variabel terikat yang keberadaannya merupakan suatu yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba (Y). Pertumbuhan laba ini sangat penting diketahui oleh pihak pengelola perusahaan dan pihak eksternal yaitu para investor. Dengan mengetahui tingkat pertumbuhan laba maka bisa memudahkan para pemakai laporan keuangan untuk mengambil sebuah keputusan. Pada umumnya para pemakai laporan keuangan terutama calon investor didalam melihat atau menilai suatu perusahaan tidak hanya berapa besar laba yang diperoleh tahun sekarang, melainkan melihat secara terus menerus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun, (Darma, 2019). Secara operasional laba adalah nilai selisih antara penjualan dan pembelian dan dikurangi dengan biaya biaya yang berhubungan dengan operasional, dan dinyatakan dalam laporan keuangan.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala pengukuran
1	Perputaran kas (X_1)	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Kas}}$	Skala Rasio
2	ROE (X_2)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$	Skala Rasio
3	ROA (X_3)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}}$	Skala Rasio
4	NPM (X_4)	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$	Skala Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi bisa dikatakan sebagai suatu kelompok entitas yang lengkap bisa berupa sistem, prosedur, benda atau fenomena-fenomena serta makhluk hidup yang menjadi perhatian peneliti. (Rumengan Dkk, 2015) mengemukakan bahwa populasi adalah suatu kejadian atau sekelompok orang yang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti menggunakan populasi laporan keuangan triwulan PT Eden Liz Infinity tahun 2011 sampai 2018 sebanyak 32 laporan keuangan.

3.3.2. Sampel

Pada dasarnya sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti dan karakteristiknya mewakili populasi tersebut. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan (Rumengan Dkk, 2015) bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehubungan dalam penelitian ini jumlah populasi sebanyak 32 laporan keuangan yang ada di PT Eden Liz Infinity maka peneliti akan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel penelitian sehingga penelitian ini disebut penelitian populasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu aktivitas yang menggunakan petunjuk sistematis dan standar yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan (Rumengan Dkk, 2015). Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder telah tersedia dan sudah diolah sehingga dapat langsung digunakan, data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT Eden Liz Infinity mulai dari periode 2011 hingga 2018.

3.4.1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan data sekunder yang bersumber dari pihak instansi dan pihak lainnya yang secara tidak langsung didapatkan oleh peneliti melalui media perantara atau yang sudah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder pada umumnya memiliki data yang luas dan berupa bukti, catatan, atau laporan keuangan yang telah tersusun dalam arsip.

3.4.2. Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan PT Eden Liz Infinity di Kota Batam yang secara langsung di observasi oleh peneliti dan sudah diaudit oleh Bank Indonesia.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan penelitian kuantitatif, dan metode yang digunakan adalah metode statistik deskriptif yang sudah tersedia. Teknik analisis statistik dalam penelitian ini juga menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Ekonometrik (*Econometric Views*) versi 10. Setelah data-data yang diperlukan sudah terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Adapun penjelasan mengenai masing-masing metode analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Dengan metode ini seluruh seluruh variabel akan dianalisis untuk memperoleh gambaran sampel secara umum. Statistik deskriptif merupakan alat yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias dari hasil pengolahan yang dilaksanakan. Beberapa bentuk pengujian asumsi yaitu pengujian outlier data dan asumsi klasik. Outlier merupakan data yang memiliki nilai yang menyimpang dari nilai data yang sebenarnya. Sedangkan asumsi klasik berupa bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari satu kumpulan data sehingga syarat untuk mendapatkan data yang benar dapat terpenuhi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *Residual* mempunyai distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Dalam pengujian normalitas pada penelitian ini yang digunakan adalah uji *Jarque-Bera* (JB). (Ghozali & Ratmono, 2018). Untuk melakukan uji JB statistik dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$JB = n \left[\frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] \quad \text{Rumus 3.1 Uji JB}$$

Sumber: (Ghozali & Ratmono, 2018)

Keterangan :

N = jumlah sampel

S = Koefisien Skewness

K = Koefisien Kutosisi

Nilai JB mengikuti distribusi Chi-Square dengan 2 df (*degree of freedom*) nilai JB selanjutnya dapat dihitung signifikasinya yakni jika:

$$H_0 = \beta_1 = 0 \text{ \{ Data berdistribusi normal \}}$$

$$H_a = \beta_1 \neq 0 \text{ \{ Data tidak berdistribusi normal \}}$$

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* > 0,05 maka berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *probability* < 0,05 maka berdistribusi tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika asumsi klasik terpenuhi, maka estimasi regresi dengan *ordinary least square (OLS)* akan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Ada beberapa penyebab multikolinearitas yakni :

- a. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu *sampling* pada kisaran nilai tertentu dari variabel independen dalam populasi.
- b. Adanya *constraint* pada model yang dijadikan sampel. Misalkan pada regresi pengaruh perputaran kas (X_1) dan ROE (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).
- c. Spesifikasi model, misalkan dengan menambah variabel *polynomial* dalam model regresi ketika kisaran pada variabel X kecil.
- d. *Overdetermined* model, hal ini terjadi karena model regresi memiliki jumlah variabel independen lebih besar dari pada jumlah observasi.

Untuk mengetahui hasil multikolinearitas dapat diketahui dengan beberapa cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai R^2 lebih tinggi diatas 0,80 maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai R^2 dibawah 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.
- c. Jika nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi multikoliniearitas.
- d. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki maksud untuk mengetahui apakah mempunyai ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatannya. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2018)Pengujian ini ada beberapa cara yakni sebagai berikut:

1. Uji Glesjer

Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolute residual ($AbsU_i$) terhadap variabel independen lainnya dengan persamaan regresi sebagai $U_i = \alpha + \beta X_i + \mu_i$ Jika koefisien variabel independen X_1 yaitu sama dengan β signisikan secara statistik, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model.

2. Uji White

Pada dasarnya uji ini ada kemiripan dengan Uji *Glesjer*. Menurut *White*, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_i) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian antar variabel independen. Dalam uji ini jika nilai $Obs*R$ memiliki nilai probability *Chi-Square* kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

dan sebaliknya jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini mengukur apakah adanya hubungan variabel pengganggu pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya. Apabila terjadi asumsi autokorelasi maka nilai distribusi dalam model tidak berpasangan secara bebas, namun berpasangan secara autokorelasi. Untuk mengukur uji ini ada 2 cara yang dilakukan menurut (Ghozali & Ratmono, 2018) yaitu:

1. Uji Durbin-Watson (*DW test*)

Untuk uji ini ada beberapa hal yang menjadi kriteria yaitu :

- a. Bila $DW > d_u$, dan $D < (4-d_u)$, maka dikatakan tidak terjadi autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW $>$ dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi $<$ dari pada 0 maka ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara ($4-d_u$) dan ($4-d_l$) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Uji Lagrange Multiplier (LM test)

Uji LM akan menghasilkan statistik *Breush-Godfrey*. Dalam pengujian ini jika nilai p dari nilai Obs*R-squared signifikan secara statistik atau kurang dari 0,05 maka H_0 tidak ada autokorelasi.

3.5.3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen dan uji ini memiliki persamaan yakni :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.2 Persamaan Uji Regresi

Y = Pertumbuhan Laba

α = konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = ROE (Return On Equity)

X_3 = ROA (Return ON Asset)

X_4 = NPM (Net Profit Margin)

e = Error

Dalam menghitung persamaan regresi linier berganda diatas diperlukan beberapa pengujian regresi sebagai berikut:

3.5.4. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis yaitu untuk menentukan keakuratan, jika hipotesis nol dapat ditolak maka dalam rangka mendukung hipotesis alternatif. Hipotesis nol dapat ditolak atas data dengan tingkat keyakinan tertentu (Chandarin, 2017). Ada 2 jenis hipotesis yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Tingkat signifikan 5% atau 0,05 maka tingkat keyakinan dalam peneliti bahwa risetnya benar sebesar 95%. Hipotesis alternative merupakan hipotesis yang didukung teori (pernyataannya sejalan dengan teori atau hasil penelitian yang diacu). Sedang hipotesis nol merupakan hipotesis yang bertentangan dengan teori (pernyataannya berlawanan dengan teori).

Adapun pernyataan dari hipotesis alternative dan hipotesis nol yaitu sebagai berikut:

H_0 : hipotesis tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_a : hipotesis berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Uji ini membandingkan hasil dari T_{hitung} dengan T_{tabel} , serta melihat nilai P_{value} , ada pun kriteria nya yakni :

1. Apabila nilai $P_{value} < 0,05$ disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila nilai $P_{value} > 0,05$, maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen,

2. Apabila nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, dapat dikatakan bahwa variabel independen tersebut secara terpisah memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2. Uji Simultan (F)

Pengujian Uji F ini dilakukan guna untuk melihat secara bersamaan atau keseluruhan variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk mengukur uji ini yakni dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti dapat dikatakan H_0 ditolak dan disisi lain H_1 diterima model signifikan.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, dan apabila nilainya mendekati angka 1 berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen tersebut.

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Eden Liz Infinity di Kota Batam yang terletak di pusat perbelanjaan kota Batam yaitu komplek Nagoya Hill Blok R3 no

